

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KETERAMPILAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS

Ifni Wilda*

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru

*Email korespondensi: ifniwilda1@gmail.com

ABSTRAK

Failure in the breastfeeding process is often caused by several problems, both problems for the mother and problems for the baby. Lack of skills in breastfeeding is influenced by various factors, one of which is the mother's parity. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between parity and correct breastfeeding skills in postpartum women. This study was conducted at PMB Lilis Sugianti, STr.Keb in 2024. The research time was November 2023 - June 2024. The type of research is quantitative with correlation analytic design. The population in this study were all postpartum women totaling 28 people at PMB Lilis Sugianti, STr.Keb in 2024, the sample taken was 26 respondents. This research analysis used chi square test. The results of the study obtained the majority of primiparous parity as many as 9 people (34.6%), the majority of unskilled respondents were 17 people (65.4%). From the bivariate results obtained p value ($0.040 < \alpha$ (0.05). This means that there is a relationship between parity and correct breastfeeding skills in postpartum women at PMB Lilis Sugianti, S.Tr. Keb Pekanbaru City in 2024. It is expected to PMB Lilis Sugianti, S.Tr. Keb Pekanbaru City, especially health workers to pay more attention to the correct breastfeeding technique for postpartum women to be skilled in breastfeeding. As well as playing an active role in increasing awareness in postpartum women about the meaning and purpose of correct breastfeeding techniques.

Keywords: *paritas; breastfeeding skills; postpartum mothers*

ABSTRAK

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun masalah pada bayi. Keterampilan yang kurang dalam menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah paritas ibu. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas. Penelitian ini dilakukan di PMB Lilis Sugianti, STr.Keb Tahun 2024. Waktu Penelitian adalah November 2023 – Juni 2024. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas berjumlah 28 orang di PMB Lilis Sugianti, STr.Keb Tahun 2024, sampel yang diambil sebanyak 26 orang responden. Analisis Penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh mayoritas paritas primipara sebanyak 9 orang (34,6 %), Mayoritas responden tidak terampil sebanyak 17 orang (65,4 %). Dari hasil bivariat di dapatkan hasil p value ($0,040 < \alpha$ (0,05). Artinya ada hubungan paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas di PMB Lilis Sugianti, S.Tr. Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024. Diharapkan kepada PMB Lilis Sugianti, S.Tr. Keb Kota Pekanbaru khususnya tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu nifas agar terampil dalam menyusui. Serta berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran pada ibu nifas tentang makna dan tujuan teknik menyusui yang benar.

Kata Kunci: Paritas; Keterampilan Menyusui; Ibu Nifas

PENDAHULUAN

Menurut laporan UNICEF (*United Nation Children Fund*) tahun 2018 dalam *World Breastfeeding Week*, ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif bisa beresiko jauh lebih besar mengalami kematian akibat diare atau radang paru-paru daripada mereka yang mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu, menyusui mendukung sistem kekebalan tubuh bayi dan dapat melindungi mereka dikemudian hari dari penyakit kronis seperti obesitas dan diabetes. (Unicef,2023)

Menurut SDGs target cakupan ASI di Indonesia adalah sebesar 80%, sedangkan menurut data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2016, Secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33, Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%), sedangkan pada tahun 2021 secara nasional Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Dari penjelasan tersebut cakupan ASI Eksklusif Indonesia masih cukup rendah.(Kemenkes RI, 2017). Secara naluriah setiap ibu pasca melahirkan mampu menjalankan tugasnya untuk menyusui bayi. Menyusui merupakan cara yang ideal bagi ibu untuk memberikan kasih sayang pada anaknya dan cara terbaik memenuhi gizi bayi. Praktis cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu, karena menyusui bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali

melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya (Karnita, 2018).

ASI (Air Susu Ibu) adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Setelah bayi berumur enam bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi setelah umur enam bulan, akan tetapi pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Bahriyah dkk, 2017).

Pemberian ASI penting bagi proses tumbuh kembang baik fisik, mental maupun kecerdasan bayi sehingga pemberian ASI harus mendapat perhatian dari para ibu dan terutama tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui dipengaruhi oleh komitmen ibu untuk menyusui, dilaksanakan secara dini, posisi menyusui yang benar untuk ibu maupun bayi, menyusui atas permintaan bayi, dan diberikan secara eksklusif (Rahmadhona dkk, 2017).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun masalah pada bayi. Masalah yang paling sering terjadi pada ibu salah satunya karena keterampilan menyusui yang tidak baik seperti puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar. Dapat juga terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. Sedangkan masalah yang sering timbul pada bayi antara lain bayi bingung puting, bayi enggan menyusu, bayi

sering menangis, BBLR, bayi kembar dan bayi sumbing. (Carolina, 2018)

Keterampilan yang kurang dalam menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu. Keterampilan menyusui di pengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur,

paritas dan lingkungan kebudayaan. pada masa hamil misalnya tentang keuntungan pemberian ASI dan manajemen laktasi, bimbingan khusus kepada ibu hamil yang belum pernah menyusui dan ibu yang mempunyai masalah laktasi. (Amiruddin, 2019).

Hubungan paritas dengan keterampilan menyusui yang benar merupakan hubungan yang dipengaruhi oleh pengalaman ibu nifas dalam keterampilan menyusui yang benar. Dengan memiliki pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang, dan dengan kegagalan menyusui di masa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga pengetahuan ibu pada multipara dan grandemultipara lebih banyak daripada pengetahuan ibu primipara dan sekundipara karena faktor pengalaman dan pengetahuan. (Khoiriyah, dkk 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ravita, dkk (2020) menunjukkan adanya hubungan paritas dengan keterampilan menyusui pada ibu nifas dengan hasil keterampilan menyusui pada ibu nifas masih kurang terutama pada ibu Primipara. hasil uji di dapatkan hasil ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar artinya nilai signifikan 0,002 yang berarti α (0,05), maka konseling cara menyusui yang benar harus ditingkatkan.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan keterampilan menyusui pada ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di PMB Lilis Sugianti sebanyak 28 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. Pengumpulan data dengan data primer menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas berjumlah 26 orang di PMB Lilis Sugianti, S.Tr.Keb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Nifas di PMB Lilis Sugianti, S.Trkeb Pekanbaru Tahun 2024

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	9	34,6
2	Sekundipara	8	30,8
3	Multipara	8	30,8
4	Grande Multipara	1	3,8
Total		26	100

Sumber : Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel 1 mayoritas paritas responden primipara berjumlah 9 orang (34,6 %) dan minoritas responden dengan

paritas grande multipara berjumlah 1 orang (3,8%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di PMB Lilis Sugianti, S.Trkeb Pekanbaru Tahun 2024

No	Keterampilan Menyusui	Frekuensi	Persentase(%)
1	Terampil	9	34,6
2	Tidak Terampil	17	65,4
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 2 di atas mayoritas responden tidak terampil menyusui sebanyak 17 orang (65,4%), dan minoritas

terampil dalam menyusui dengan jumlah 9 orang (34,6%).

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di PMB Lilis Sugianti, S.Trkeb Pekanbaru Tahun 2024

Paritas	Keterampilan_Menyusui				Total		P Value	α
	Terampil		Tidak Terampil					
	N	%	N	%	N	%		
Primipara	0	0,0	9	34,6	9	34,6	0,040	0,05
Sekundipara	4	15,4	4	15,4	8	30,8		
Multipara	4	15,4	4	15,4	8	30,8		
Grandemultipara	1	3,8	0	0,0	1	3,8		
Total	9	34,6	17	65,4	26	100		

Dari 9 orang responden (34,6 %) Primipara terdapat 9 orang responden (34,6 %) tidak terampil menyusui dan tidak ada responden yang terampil menyusui. Dari 8 orang responden (30,8 %) Sekundipara terdapat 4 orang (15,4%) responden terampil menyusui dan 4 orang (15,4%) responden tidak terampil menyusui. Dari 8 orang responden (30,8 %) Multipara terdapat 4 orang (15,4%) responden terampil menyusui dan 4 orang (15,4%) responden tidak terampil menyusui.. Dari 1 orang paritas Grandemultipara terdapat 1 orang (3,8 %) terampil dan tidak ada responden yang tidak terampil menyusui. Dari hasil uji *Chi-square* dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS menunjukkan hasil dengan p -value =0,040 dan derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas

dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas di PMB Lilis Sugianti, STr.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 26 orang ibu Nifas diperoleh hasil mayoritas paritas responden primipara berjumlah 9 orang (34,6 %) dan minoritas responden dengan paritas grandemultipara berjumlah 1 orang (3,8%).

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan (Rinata dkk, 2016). Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu nifas dalam pemberian ASI. Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup atau viable. Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa

melihat jumlah anaknya, dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan. Menurut penelitian (Khoiriyah, 2019).

Menurut Iflaha dkk (2016) cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh paritas, usia, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir. Paritas sangat berpengaruh pengalaman ibu dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dengan kegagalan menyusui dimasa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Evi Rinata dan Gita Ayu tentang Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan). Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara usia, paritas dan pendidikan dari seorang ibu ($p < 0,01$),

Menurut asumsi peneliti, pada primipara diketahui tidak ada yang terampil dalam menyusui karena ibu tersebut baru pertama kali melahirkan seorang anak dan pengetahuannya serta pengalamannya yang kurang cukup dalam menyusui bayinya sedangkan sekundipara, multipara dan grandemultipara menunjukan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan dan keterampilan menyusui nya lebih baik dibandingkan ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan, karena dengan pengalaman maka seseorang dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada belum memperoleh pengalaman, pendidikan ibu yang rendah juga berpengaruh terhadap cara pemberian ASI karena semakin tinggi pendidikan memungkinkan seseorang untuk lebih muda menerima informasi atau pengetahuan baru termasuk cara menyusui yang benar.

Hasil penelitian diperoleh dari 26 orang ibu Nifas mayoritas responden tidak terampil menyusui dengan 17 orang (65,4

%) dan minoritas terampil dalam menyusui dengan jumlah 9 orang (34,6%). Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat. Posisi menyusui harus senyaman mungkin, dapat dengan posisi berbaring atau duduk. Posisi yang kurang tepat akan menghasilkan perlekatan yang tidak baik. Posisi dasar menyusui terdiri dari posisi badan ibu, posisi badan bayi, serta posisi mulut bayi dan payudara ibu (perlekatan/ attachment). Posisi badan ibu saat menyusui dapat posisi duduk, posisi tidur terlentang, atau posisi tidur miring. Saat menyusui, bayi harus disanggah sehingga kepala lurus menghadap payudara dengan hidung menghadap ke puting dan badan bayi menempel dengan badan ibu (sanggahan bukan hanya pada bahu dan leher).

Sentuh bibir bawah bayi dengan puting, tunggu sampai mulut bayi terbuka lebar dan secepatnya dekatkan bayi ke payudara dengan cara menekan punggung dan bahu bayi (bukan kepala bayi). Arahkan puting susu ke atas, lalu masukkan ke mulut bayi dengan cara menyusuri langit-langitnya. Masukkan payudara ibu sebanyak mungkin ke mulut bayi sehingga hanya sedikit bagian areola bawah yang terlihat dibanding aerola bagian atas. Bibir bayi akan memutar keluar, dagu bayi menempel pada payudara dan puting susu terlipat di bawah bibir (IDAI).

Teknik menyusui yang benar pada ibu nifas adalah cara pemberian ASI kepada bayi dengan perlekatan serta posisi ibu dan bayi, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya (Purwoastuti, 2015). Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara teknik menyusui yang benar terhadap ibu nifas ($p < 0,03$).

Menurut asumsi peneliti, tidak terampilnya ibu nifas dalam menyusui disebabkan oleh beberapa faktor seperti Usia, Pendidikan/ pengetahuan dan

dukungan. Usia ibu yang masih cenderung muda menyebabkan ketidak siapan mental dalam masa nifas selain itu, Pendidikan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan benar dan kurangnya *support sistem* dari lingkungan. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat didukung dengan adanya konseling teknik menyusui yang benar dari praktisi kesehatan.

Berdasarkan dari hasil distribusi hubungan paritas dengan keterampilan menyusui maka diperoleh dari 9 orang responden (34,6 %) Primipara terdapat 9 orang responden (34,6 %) tidak terampil menyusui dan tidak ada responden yang terampil menyusui. Dari 8 orang responden (30,8 %) Sekundipara terdapat 4 orang (15,4%) responden terampil menyusui dan 4 orang (15,4%) responden tidak terampil menyusui. Dari 8 orang responden (30,8 %) Multipara terdapat 4 orang (15,4%) responden terampil menyusui dan 4 orang (15,4%) responden tidak terampil menyusui. Dari 1 orang paritas Grandemultipara terdapat 1 orang (3,8 %) terampil dan tidak ada responden yang tidak terampil menyusui.

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil dengan nilai $p\text{ value} = 0.040$ dan derajat kesalahan $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan keterampilan menyusui dengan benar di PMB Lilis Sugiarti, StrKeb Pekanbaru Tahun 2023.

Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu nifas dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dan dengan kegagalan menyusui di masa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga pengetahuan ibu pada grandemultipara lebih banyak daripada pengetahuan ibu primipara

karena faktor usia dan pengetahuan. Khoiriyah (2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karnita, 2018) yang berjudul “Hubungan Paritas Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2017” bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan keterampilan menyusui dengan benar, dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$)

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Khoiriyah (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas” bahwa ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui dengan benar, dengan nilai $p\text{ value} = 0,011$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diasumsikan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui di PMB Lilis Sugiarti StrKeb Pekanbaru. Menurut asumsi peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyusui seperti usia mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya. Pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat atau penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi cara berfikir. Semakin matang usia seseorang, semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan bertambahnya pengetahuan maka akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Faktor Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin

banyak informasi yang didapat maka pengetahuan responden semakin baik sehingga akan terwujud perilaku yang lebih baik khususnya perilaku tentang cara menyusui bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Ibu berpendidikan cukup tinggi mempunyai perilaku menyusui yang baik dengan teknik menyusui yang benar. Ibu menyusui mempunyai kebutuhan untuk menjaga kesehatan diri dan bayinya, yang dipersiapkan agar dapat memberikan ASI dengan sempurna kepada bayinya. Pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya dan pola pikir ibu sehingga ibu memiliki daya serap terhadap informasi yang cukup tinggi, sebaliknya, pendidikan yang rendah ataupun kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru.

Faktor status paritas pada ibu nifas sangat berpengaruh terhadap keterampilan menyusui yang benar. Ibu nifas dengan paritas primipara tidak terampil dalam menyusui hal ini disebabkan sebagai ibu baru paritas primipara merasa canggung dan bingung dalam menyusui yang benar. Ibu Nifas sekundipara sudah mulai terampil menyusui dengan benar karena sudah memiliki pengetahuan pada anak pertama sementara terdapat sekundipara yang belum terampil dikarenakan anak pertama belum berhasil menjadi ASI Eksklusif (menggunakan susu formula) yang disebabkan trauma putting lecet, pembengkakan payudara (mastitis) sehingga pada anak kedua mereka kembali tidak terampil dalam menyusui dengan benar.

Pengetahuan ibu Multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu Primipara karena faktor pengalaman dalam hal menyusui. Dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman. Pendidikan yang

rendah mengakibatkan seseorang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI ataupun dampak dari pemberian ASI dengan cara yang salah sehingga menyebabkan timbulnya masalah pada pemberian ASI dan bayi tidak mendapatkan ASI sesuai kebutuhan. Ibu nifas paritas grandemultipara terampil dalam menyusui yang benar. Karena pengalaman ibu paritas grandemultipara lebih banyak pengalaman dalam hal menyusui

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas berhubungan dengan keterampilan menyusui pada ibu nifas di PMB Lilis Sugianti, STr.Keb Tahun 2024 dengan nilai *P Value* 0,040.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini serta kepada Pimpinan PMB Lilis Sugianti, STr.Keb, Direktur dan LPPM Akbid Sempena Negeri Pekanbaru yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2019). Pengaruh etos Kerja Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor. Papua: Qiara Media
- Astuti dkk. (2020). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 3 No 1, May 2020 e-ISSN 2615-6407
- Bahriyah, Putri dan Jaelani. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance* 2 (2): 113-118.

- Carolina, Ayu. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu, Dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Nangka Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Bengkulu D4 Kebidanan Alih.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022. Riau: Dinkes Provinsi Riau
- Desiyanti, Irne Wida dkk. (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado.
- Evi Rinata dkk. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. Jurnal RAKERNAS AIPKEMA.
- Hahn et al., 2018. Perspektif Paradoks Keberlanjutan Perusahaan: Aspek Deskriptif, Instrumental, dan Normatif. Jurnal Midpro
- IDAI, (2023). Manajemen Laktasi 2023. Jakarta: IDAI
- Irne Wida Desiyanti, dkk (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Di Pmb Lilis Sugianti, S.Tr.Keb
- Karnita. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2017. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes
- Khoiriyah, Ansik dan Prihatini Revita. (2019). Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas. Jurnal Midpro, edisi 2 /2019
- Lutfiana Puspita Sari, H. S. (2019). Hypnobreastfeeding dapat menurunkan kecemasan pada ibu post partum . Volume 4, No 1, Maret 2019,20-27
- Magdalena Limbong dan Desriani Desriani. (2023). Pengetahuan Primipara Tentang Teknik Menyusui Yang Baik. Jurnal Kesehatan Ilmiah E-ISSN: 2654-4563 dan P-ISSN: 2354-6093.
- Notoatmodjo. S, 2014, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Malang: Rineka Cipta.
- Oktavia, Nova. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Panjaitan, I. M., & Tarigan, A. M. 2018. Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Martha Friska. Jurnal Bidan Komunitas, 1(2). <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3938>
- PMB Lilis. (2017). *Profil Kesehatan Puskesmas Simpang Nangka Tahun 2017*
- Proverawati dan Rahmawati, 2010. ASI Dan Menyusui : Kapita Selekta, Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahmadhona, dkk. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran Unram* 6 (2): 12-16.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 16(1), 14-20.

- Sariati, dkk. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan pada ibu yang Memiliki bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery* 1(1): 1-18.
- Sembiring, Br Julina. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Septiani, dkk (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2): 159-174.
- Septikasari, Majestika. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudarto, S., & Tunut, T. 2016. Risiko Terjadinya Ketuban Pecah Dini pada Ibu. Hamil dengan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Vokasi Kesehatan*
- UNICEF. (2023). Busted: 14 Myth About Breastfeeding, (diakses 18 Oktober 2022), diunduh dari <https://www.unicef.org>
- Untari, J (2017). Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Forum Ilmiah Kesehatan Masyarakat Respati* 2(1): 17-23.
- Wita Solama dan Pini Alvionita.(2021). Cara Menyusui Yang Benar Pada Bayi Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. Vol. 13, No. 1, Juni 2021, Hal. 72-85 e-ISSN 2622-6200 | p-ISSN 2087-8362